

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan dengan melalui lembaga-lembaga atau instansi-instansi pendidikan, salah satu lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Karena itu sekolah hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar-mengajar, sehingga dapat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas (Moto, 2019).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi. Pada umumnya peristiwa-peristiwa yang kita alami selama ini setiap harinya banyak yang berhubungan dengan matematika. Pendidikan matematika menjadi salah satu yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi diri siswa. Pembelajaran matematika harus mengalami perubahan dalam konteks perbaikan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal dan maksimal. Oleh karena itu, upaya terus dilakukan untuk terwujudnya suatu pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi (Andayani dan Amir, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X IPS 1 SMAS Tamansiswa Singosari Medan, guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran biasa yakni dengan metode ceramah. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kebanyakan siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran di depan kelas, siswa sering sibuk sendiri, mengantuk dan termenung. Sebagian siswa enggan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru., siswa kebanyakan bersikap acuh-tak acuh dengan melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan

pembelajaran. Guru perlu berulang kali memerintahkan siswa untuk mencatat pembahasan contoh soal serta mengerjakan soal latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas X SMAS Tamansiswa Singosari Medan, guru memaparkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS SMAS Tamansiswa Singosari Medan cenderung rendah. Hal tersebut diketahui dari banyaknya hasil ulangan harian untuk yang masih berada di bawah KKM. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran matematika di SMAS Tamansiswa Singosari Medan adalah 70. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X IPS masih rendah dan belum optimal. Guru juga berpendapat bahwa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik adalah kurangnya dorongan orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar, peserta didik tidak bisa memahami konsep dengan benar, tidak mengerti lambang-lambang dalam matematika, tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur, banyaknya peserta didik yang lemah dalam perhitungan dasar, merasa bosan untuk belajar matematika karena terlalu banyak rumus, tidak mampu memahami materi, selalu diberikan soal-soal rutin yang sulit untuk dikerjakan.

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik, beberapa peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membuat pusing. Selain itu, metode pengajaran guru masih cenderung monoton. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang bersifat pasif, baik untuk bertanya ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, menurut para peserta didik hal yang membuat mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika adalah karena mereka menganggap matematika bukanlah mata pelajaran yang diminati oleh beberapa dari mereka sehingga beberapa dari mereka bersikap acuh-tak acuh ketika pembelajaran sedang berlangsung. Suasana kelas saat proses pembelajaran sangat gaduh dan berisik yang menyebabkan lingkungan belajar tidak kondusif.

Beberapa peserta didik memiliki perspektif terhadap mata pelajaran matematika adalah suatu mata pelajaran yang sulit dan kebanyakan dihindari oleh peserta didik. Pandangan tersebut dapat merubah sikap dan mental peserta didik yang berdampak berkelanjutan pada pemahaman konsep peserta didik terhadap

mata pelajaran matematika serta dapat dimungkinkan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Realita di lapangan tidak sedikit peserta didik yang kurang memiliki kemauan belajar yang tinggi dalam pelajaran matematika. Banyak peserta didik yang malas di dalam kelas, kurang mampu memahami dengan baik materi yang telah dipaparkan oleh guru mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi yang stabil dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam berbagai kesempatan tanya jawab, diskusi kelas, belum terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa secara aktif. Ada yang masih kurang memperhatikan saat pelajaran dimulai seperti melamun, bermain handphone, berbicara dengan teman ketika dijelaskan, canggung mengeluarkan pendapat ketika diskusi, kebanyakan siswa yang aktif menjawab pertanyaan hanya beberapa siswa saja. Umpan balik dari siswa tidak mendukung dalam keberhasilan upaya yang dilakukan oleh guru yang mengakibatkan guru memutuskan untuk lebih memusatkan perhatian pada siswa yang berkemauan kuat untuk belajar serta tidak berfokus untuk melampaui capaian pembelajaran yang berarti hanya mengusahakan agar setiap siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik dan guru, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa bergantung pada pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa antusias untuk belajar dan tidak merasa jenuh. Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika dapat membuat siswa ingin memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat memengaruhi minat peserta didik untuk belajar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi ataupun konsep-konsep dasar yang akhirnya memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Sesudah peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran matematika, peneliti juga memberikan beberapa soal kepada siswa untuk menguji kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Hasil belajar siswa berdasarkan pengerjaan soal ini tergolong rendah dan kurang memuaskan. Rendahnya hasil belajar ini dapat diamati berdasarkan lembar jawaban siswa kelas

X IPS SMAS Tamansiswa Singosari Medan. Adapun bentuk tes yang diberikan adalah sebagai berikut:

Kerjakanlah soal berikut dengan cermat!

1. Temukan himpunan penyelesaian sistem persamaan berikut

$$x + y + z = -6$$

$$x + y - 2z = 3$$

$$x - 2y + z = 9$$

2. Toko alat tulis pak rudi menjual alat tulis berisi buku, spidol, dan tinta dalam 3 jenis paket sebagai berikut.

Paket A: 3 buku, 1 spidol, 2 tinta seharga Rp17.200

Paket B: 2 buku, 2 spidol, 3 tinta seharga Rp19.700

Paket C: 1 buku, 2 spidol, 2 tinta seharga Rp14.000

Hitunglah harga 1 buah masing-masing item!

1.	$x + y + z = -6$
	$x + y - 2z = 3$
	$x - 2y + z = 9$
	$x + y + z = -6 \quad \times 2$
	$x + y - 2z = 3 \quad \times 1$
	$2x + 2y + 2z = -12$
	$x + y - 2z = 3 \quad +$
	$2x + 2y = -12$
	$x + y = 3$
2.	$3b + 1s + 2t = 17.200$
	$2b + 2s + 3t = 19.700$
	$b + 2s + 2t = 14.000$

Gambar 1.1 Lembar Jawaban Siswa

Dari beberapa soal yang diberikan pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan soal terlihat bahwa siswa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal dan tidak dapat menyelesaikannya. Penyebab dari kondisi ini adalah kurangnya pemahaman siswa terkait konsep dasar materi terkait. Siswa

harus benar-benar memahami konsep dan cara pengerjaan yang benar. Kurangnya pemahaman konsep inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas X IPS SMAS Tamansiswa Singosari Medan.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu model yang cocok untuk menumbuhkan semangat, menghindari siswa yang lebih mendominasi pembicaraan. Model pembelajaran *time token* ini termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif *time token* ini membuat siswa dapat bekerja sama dan adanya partisipasi aktif dari siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing yang akan mengarahkan setiap siswa menuju pengetahuan yang benar dan tepat (Sinaga, 2020).

Sebelumnya, model pembelajaran *Time Token* ini sudah pernah diteliti oleh Winda Septiara, Masganti Sitorus, dan Yahfizham (2022), dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran NHT Dan *Time Token* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika pada materi matriks di kelas XI MAS PAB 2 Helvetia lebih baik daripada hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa yang tidak diajar menggunakan strategi pembelajaran tersebut.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmainar (2023), disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 5 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran Matematika. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 52.77 (Cukup) meningkat menjadi 84.26% (Baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 31.49%.

Oleh karena itu, dengan penerapan model pembelajaran *time token* ini, para peserta didik diharapkan dapat lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam diskusi

yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAS Tamansiswa Singosari Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin akan muncul dari pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas X IPS SMAS Tamansiswa Singosari Medan
2. Guru matematika masih menerapkan model pembelajaran biasa
3. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika
4. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sulit

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPS SMAS Tamansiswa Singosari Medan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa jurusan IPS SMAS Tamansiswa Singosari Medan yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe *time token* sebagai variabel bebas (X) serta hasil belajar matematika siswa (Y) sebagai variabel terikat.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Maka permasalahan dalam penelitian ini hanya berfokus pada beberapa aspek, yakni:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas X SMAS Tamansiswa Singosari Medan
2. Penelitian ini menggunakan materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV)

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* lebih besar dari pengaruh model pembelajaran biasa terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* lebih baik dari kelas yang menggunakan model pembelajaran biasa pada materi SPLTV?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *time token* lebih besar dari pengaruh model pembelajaran biasa terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* lebih baik dari kelas yang menggunakan model pembelajaran biasa pada materi SPLTV.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran *time token* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta

diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat merasakan pengalaman baru terkait penggunaan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar serta dapat meningkatkan minat untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *time token*.
- b. Bagi guru dapat diaplikasikan untuk memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran *time token* serta dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkhusus dalam ranah hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti dapat mengembangkan wawasan terkait karya ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran tipe *time token* terhadap hasil belajar siswa serta dapat menerapkan dan menggunakan model pembelajaran secara optimal dan menambah pengetahuan sebagai calon guru.